

BAB I

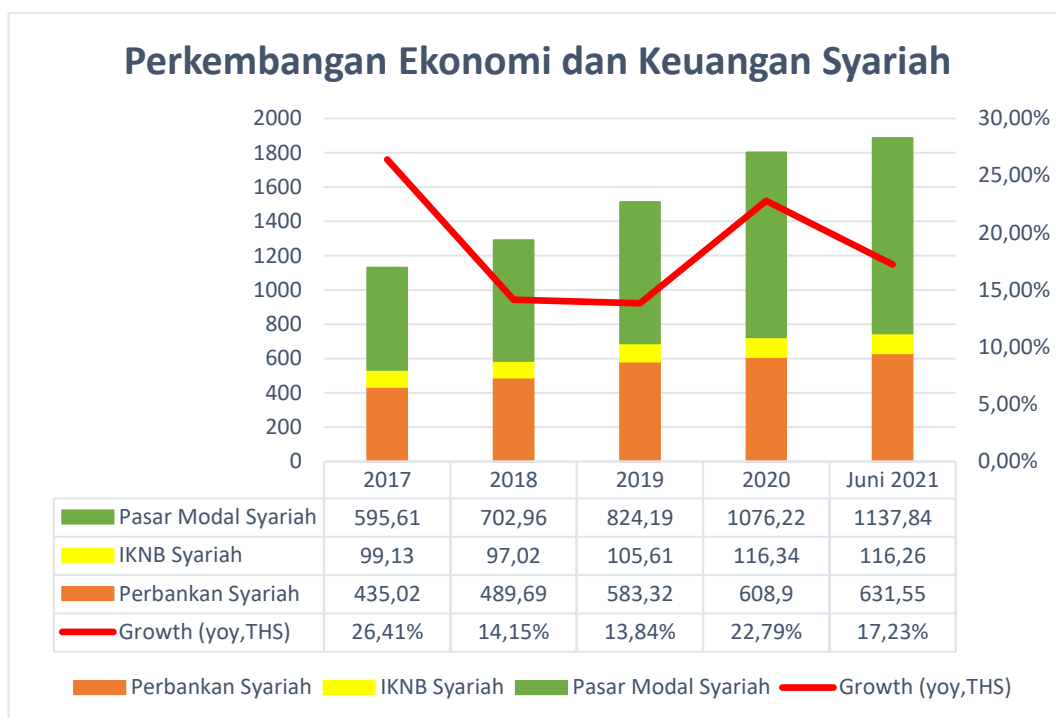
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

State of the Global Islamic Economy (2020) melaporkan bahwa perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di dunia dalam beberapa tahun terakhir begitu pesat. Tercatat terdapat pengeluaran konsumen muslim sebesar US\$ 2,02 triliun dari 1,9 miliar muslim yang mencakup enam sektor riil ekonomi (estimasi 2019). Berdasarkan data statistik, semua sektor riil ekonomi syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Terdapat sebesar US\$ 2,88 triliun aset keuangan syariah global (estimasi 2019) yang menunjukkan besarnya potensi aset keuangan syariah di seluruh dunia. Dari kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tren kenaikan penggunaan produk barang dan/ atau jasa berbasis syariah di seluruh dunia.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim tentunya menyumbang andil besar dalam tren ekonomi dan keuangan syariah global. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (2021), per Juni 2021, total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk saham syariah) mencapai Rp1.885,65 triliun atau sekitar US\$ 130,08 miliar. Rincian perkembangan aset keuangan syariah Indonesia dari tahun ke tahun disajikan dalam tabel I.1.

Tabel I. 1 Perkembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah



Sumber: Diolah dari Laporan OJK (Oktober 2021)

Berdasarkan informasi tabel I.1, aset keuangan syariah Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Selain potensi aset keuangan syariah Indonesia yang cukup signifikan, terdapat potensi zakat yang cukup besar dan menjanjikan (sebesar Rp233,84 triliun pada 2019) bagi perekonomian Indonesia. Menurut data BAZNAS tahun 2020, perolehan dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 36,24% selama periode 2002 hingga 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ekonomi dan keuangan syariah Indonesia sangat menjanjikan untuk terus digali dan dikembangkan potensinya guna menunjang perekonomian Indonesia untuk tahun-tahun selanjutnya.

Beriringan dengan kemajuan pesat ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia, lembaga/entitas keuangan syariah menjadi suatu hal yang wajib ada untuk memfasilitasi praktik-praktik berkegiatan ekonomi yang menjunjung prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas operasionalnya. Berdasarkan PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah, entitas syariah adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya. Lembaga/entitas ini dapat berupa bank syariah, bank pembiayaan rakyat syariah, unit usaha syariah, asuransi syariah, badan amil zakat, dan lain sebagainya.

Untuk memberikan pedoman yang jelas terkait proses akuntansi dan pelaporan entitas syariah, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku pembuat kebijakan akuntansi di Indonesia menerbitkan seperangkat aturan berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang Keuangan Syariah yaitu PSAK 101 sampai 109. Adanya seperangkat aturan tersebut, diharapkan kegiatan akuntansi dan pelaporan entitas syariah dapat terstandardisasi dan pada akhirnya mempermudah pengguna laporan keuangan entitas syariah dalam mengambil keputusan.

Bank syariah merupakan salah satu entitas syariah yang sangat berpengaruh dalam membantu kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Menurut UU No. 21 Tahun 2008, “Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah”. Bank syariah secara umum melakukan kegiatan usaha seperti bank konvensional perbedaannya hanya terletak pada prinsip yang digunakan. Kegiatan usaha bank syariah dapat meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan deposito dengan

sistem bagi hasil, penyaluran dana kepada masyarakat seperti pemberian dana pinjaman tanpa bunga, dan berbagai fasilitas jasa lalu lintas pembayaran lainnya. Selain itu, bank-bank syariah saat ini juga sudah mulai mengembangkan usaha di bidang investasi dalam bentuk surat berharga, jasa asuransi, dan pembayaran zakat ataupun wakaf yang tentunya berpegang pada prinsip syariah.

Pada tanggal 1 Februari 2021 sejarah baru perbankan syariah di Indonesia pun dimulai dengan bersatunya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRISyariah menjadi satu entitas baru yang bernama Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini berdampak pada jangkauan fasilitas ekonomi syariah bidang perbankan yang semakin luas. Berdirinya bank Syariah Indonesia diharapkan dapat membantu percepatan dan pemerataan ekonomi syariah di Indonesia yang pada akhirnya akan membawa kegiatan ekonomi berprinsip syariah menjadi salah satu pilihan terbaik selain usaha konvensional. Selain Bank Syariah Indonesia, terdapat banyak bank-bank syariah lainnya, seperti Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank pertama di Indonesia yang menjalankan usahanya dengan prinsip syariah. Kini Bank Muamalat Indonesia menjadi salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Meskipun demikian, Bank Muamalat Indonesia merupakan perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia.

Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan sebagai sarana untuk menginformasikan kondisi keuangan perusahaan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan entitas keuangan untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap pengelolaan entitas dan menjadi sumber informasi bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan entitas.

Selain itu, dibuatnya laporan keuangan dimaksudkan agar kinerja perusahaan dapat dibandingkan dengan kinerja perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya atau dengan kinerja perusahaan lain dalam satu industri.

Dalam hal ini, entitas yang bersangkutan merupakan entitas syariah perbankan, maka aturan spesifik mengenai penyajian laporan keuangan ini tercantum dalam PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Mengingat perlunya penyajian laporan keuangan syariah yang andal, relevan, dan mudah dipahami bagi pengguna laporan keuangan, khususnya bagi pengguna PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, penting untuk dilakukan analisis kesesuaian penyajian laporan keuangan bank syariah tersebut dengan aturan PSAK No. 101 yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?
2. Apakah penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sudah sesuai aturan yang berlaku (PSAK 101)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan ketentuan yang berlaku.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada sistematika penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2021. Penulis juga membatasi penelitian hanya terbatas pada Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil, Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat, dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk dilakukan analisis dan mengaitkannya dengan ketentuan PSAK 101 tentang Penyusunan Laporan Keuangan Syariah.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap atas penelitian Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis kepada berbagai pihak dengan uraian sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian dan penulisan ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai cara penyusunan laporan keuangan pada bank syariah sesuai dengan ketentuan PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Selain itu, penulis berharap informasi

yang terdapat di dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi media bagi penulis dalam mempraktikkan berbagai ilmu yang telah dipelajari selama belajar di PKN STAN dan berbagai sarana pembelajaran lainnya khususnya terkait penyusunan laporan keuangan perusahaan dan juga sarana penulis untuk belajar penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Akademisi

Penulis berharap atas penelitian dan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat dimanfaatkan oleh pihak akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyusunan laporan keuangan pada bank-bank syariah yang ada di Indonesia.

c. Bagi Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia

Dengan ditulisnya Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis berharap karya ini dapat dipertimbangkan oleh manajemen pihak-pihak yang bersangkutan dalam menyusun laporan keuangannya agar sesuai dengan aturan yang berlaku.

d. Bagi Masyarakat

Penulis berharap Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat umum yang ingin lebih mengetahui

ketentuan dan cara penyusunan laporan keuangan pada bank-bank syariah di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini, Penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran umum yang berisi latar belakang pemilihan topik yang dibahas, tujuan, ruang lingkup, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan memaparkan tentang laporan keuangan, laporan keuangan syariah, PSAK No. 101, jenis laporan dan komponen yang disajikan dalam laporan keuangan syariah beserta penjelasan masing-masing laporan dan komponen sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan metode penelitian Karya Tulis Tugas Akhir yang digunakan penulis, berbagai data dan fakta mengenai objek yang diteliti seperti identitas perusahaan objek secara singkat, proses bisnis perusahaan objek, sebagian laporan keuangan perusahaan objek tahun 2021, serta pembahasan mengenai analisis kesesuaian teori yang digunakan dengan kondisi nyata laporan keuangan perusahaan objek. Bab ini juga berisikan hasil analisis penulis terhadap permasalahan yang dibahas dalam Karya Tulis Tugas Akhir yaitu terkait penyajian

laporan keuangan syariah PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan simpulan dari pembahasan permasalahan tentang penyajian laporan keuangan syariah perusahaan objek serta kesesuaiannya terhadap PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.